

**ANALISIS PENGARUH PENINGKATAN KERJA PERAWAT DALAM
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DENGAN
PENDEKATAN *EMPLOYEE ENGAGEMENT***

Silvia Rizki Amanda¹, Ermi Girsang², Sri Lestari Ramadhani Nasution³
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
ermigirsang@unprimdn.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh peningkatan kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan pendekatan employee engagement. Metode penelitian menggunakan crosssectional study. Hasil penelitian adalah ada pengaruh pendekatan employee engagement pada aspek kapasitas perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Swasta Kota Medan dengan nilai p significance yaitu $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendekatan employee engagement pada aspek motivasi perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan nilai p significance yaitu $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendekatan employee engagement pada aspek kebebasan perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan nilai p significance yaitu $0,000 < 0,05$. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan antara kapasitas, motivasi, dan kebebasan perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Swasta Kota Medan.

Kata Kunci: Infeksi, Kerja Perawat, Pencegahan, Pengendalian

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of increasing nurses' work in preventing and controlling infections with an employee engagement approach. The research method used a cross-sectional study. The study's results were that there was an effect of the employee engagement approach on the aspect of nurse capacity on improving the quality of nurse work in preventing and controlling infections in Medan City Private Hospitals with a p significance value of $0.000 < 0.05$. There was an effect of the employee engagement approach on nurse motivation in improving the quality of nurse work in preventing and controlling infections with a p-significance p-value of $0.000 < 0.05$. There was an effect of the employee engagement approach on nurse freedom in improving the quality of nurse work in preventing and controlling infections with a p-significance value of $0.000 < 0.05$. In conclusion, there was a significant influence between the capacity, motivation, and freedom of nurses on improving the quality of nurse work in preventing and controlling infections in Medan City Private Hospitals.

Keywords: Infection, Nurse Work, Prevention, Control

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang telah memiliki otonomi, sehingga pihak Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dengan manajemen yang seefektif mungkin. Hal ini disebabkan oleh setiap pengambilan keputusan yang tidak tepat akan berakibat pada efisiensi dan penurunan kinerja rumah sakit. Keberhasilan dan kesuksesan sebuah rumah sakit sangat ditentukan dari mutu pelayanan (Presiden Republik Indonesia, 2024).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat memiliki peran memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, karena perawat berinteraksi langsung selama 24 jam dengan pasien, dan jumlah perawat yang mendominasi sehingga perawat harus mampu memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Oleh karena itu pelayanan keperawatan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Perawat memiliki peran besar dalam keselamatan pasien karena perawat memberikan asuhan langsung kepada pasien, apabila perawat tidak menerapkan prinsip keselamatan pasien dalam tindakannya maka hal buruk akan terjadi kepada pasien (Setiawan et al., 2021). Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, perawat mempunyai peran dan fungsi sebagai perawat diantaranya pemberi perawatan, sebagai advokat keluarga, pencegahan penyakit, pendidikan, konseling, kolaborasi. Oleh sebab itu perawat harus teliti dalam melakukan intervensi keperawatan (Septiani & Ramadhika, 2024).

Perawat sebagai *the caring profession* mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial dan spiritual merupakan pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan. Oleh karena itu, rumah sakit bertanggung jawab untuk memelihara kualitas kehidupan kerja dan membina perawat agar bersedia memberikan kontribusinya secara optimal untuk mencapai tujuan rumah sakit (World Health Organization, 2021).

Pentingnya kinerja perawat yang ada di rumah sakit sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tujuan instansi tersebut, yaitu untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat terutama dalam proses pengawasan dan pembinaan terhadap kebutuhan informasi dan pelayanan kesehatan. Penilaian kinerja perawat (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan organisasi secara efektif dan efisien, untuk adanya kebijakan atau program yang lebih baik. Kinerja sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan yang bermutu tinggi. Pelayanan kesehatan yang bermutu dicapai dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Keberhasilan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pelayanan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dengan memperhatikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat (Zainaro et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang memengaruhi kinerja diantaranya iklim organisasi, motivasi, dan imbalan. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan perawat, antara lain pengangkatan, kenaikan pangkat, pengangkatan dalam jabatan, pendidikan dan pelatihan, serta pemberian penghargaan. Ada banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi kinerja perawat, misalnya seperti ketidakpuasan kerja yang berdampak pada kinerja perawat itu sendiri. Salah satu cara yang harus ditempuh untuk meningkatkan kinerja perawat yaitu dengan dilakukannya analisis tentang kinerja yang ada di instansi tersebut. Analisis tersebut sangat penting dilakukan guna terciptanya suasana kantor yang menyenangkan yang ditandai dengan

perawat mendapat posisi yang tepat sesuai dengan kemampuan kerjanya (Dewi et al., 2021).

Salah satu langkah memperbaiki mutu pelayanan di rumah sakit adalah melalui implementasi keselamatan pasien di rumah sakit. Adapun tujuan dari dilaksanakannya keselamatan pasien di rumah sakit yaitu adalah agar terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit, meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya angka Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) di rumah sakit, terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan KTD di rumah sakit itu sendiri (Ferial & Wahyuni, 2022).

Penelitian mengenai pencegahan dan pengendalian Infeksi pada penerapan *patient safety* diketahui bahwa infeksi nosokomial merupakan masalah besar yang dihadapi rumah sakit, tidak hanya menyebabkan kerugian sosial ekonomi, tetapi juga mengakibatkan penderita lebih lama berada di rumah sakit serta menambah beban tambahan bagi rumah sakit dalam hal biaya maupun tugas yang akan dikerjakan oleh tenaga kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan Sampel 77 orang perawat pelaksana di ruang perawatan Palem, Syaraf, UGD, Kulkel, Anak, ICU, PICU, internal, Bedah, dan THT. Besar sampel ditentukan secara seimbang berdasarkan jumlah perawat dimasing-masing ruangan. Pengumpulan data melalui kuesioner, observasi. Data dianalisis melalui uji Chi-Square, Fisher's Exact Test. Penerapan pencegahan infeksi nosokomial yaitu 88,3%, kebijakan sebanyak 96,1%, pengawasan sebanyak 64,9%. Hasil analisis bivariat variabel independen dengan dependen : kebijakan ($p=0.035$) dan pengawasan ($p=0.000$) (Zaenal, 2022).

Beberapa Rumah Sakit dengan Tipe B yang ada di kota Medan yang telah menerapkan program keselamatan pasien adalah rumah sakit Royal Primam Rumah Sakit Bina Kasih, Rumah sakit Imelda dan 13 Rumah sakit lainnya sering mendapatkan complain dari pasien atau keluarga pasien akibat kurangnya kinerja petugas dalam mengendalikan infeksi yang terjadi di rumah sakit. Kepatuhan perawat menjadi permasalahan dalam implementasi kewaspadaan standar dinilai masih kurang. Kewaspadaan standar harus dilakukan karena rentan tertular infeksi, terutama linen dan seragam sebagai media penularan yang berbahaya. Perawat juga beresiko tertusuk jarum suntik. Gambaran bakteriologis tangan perawat 20% positif ditemukan *staphylococcus epidermidis* dan *enterobacter aerogenes*. Tindakan kewaspadaan standar sebagai upaya preventif penularan infeksi. Penelitian lain membuktikan bahwa cuci tangan (5 momen) mencegah timbulnya infeksi. Kepatuhan perawat di fasilitas pelayanan masih minim (36%).

Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting bila terlebih dahulu petugas dan pengambil kebijakan memahami konsep dasar penyakit infeksi. Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan perlu disusun agar terwujud pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di dalam fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat melindungi masyarakat dan mewujudkan *patient safety* yang pada akhirnya juga akan berdampak pada efisiensi pada manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan.

Penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi oleh petugas kesehatan yang kurang optimal menyebabkan tingginya resiko kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan (*Health Care Associated Infections*) baik pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi adalah pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi,

persepsi resiko, iklim kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan (Seilatu & Ayubi, 2023).

Penelitian Hamdiah & Budiyanto (2022) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO mencegah cedera pasien dari jatuh. Selain pengawasan kepala ruang, faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO mencegah cedera pasien dari jatuh adalah masa kerja dan motivasi.

Novelti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *employee engagement* untuk menganalisis peningkatan kinerja perawat pada pencegahan dan pengendalian infeksi sedangkan penelitian lainnya melihat hubungan ataupun pengaruh antara kinerja perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh peningkatan kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan pendekatan *employee engagement*. Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan kepada manajemen rumah sakit dalam meningkatkan pencegahan dan pengendalian infeksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *crosssectional study*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima, Rumah Sakit Imelda, Ruma sakit Bina Kasih. Sampel pada penelitian ini sebanyak 179 orang perawat. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Analisis menggunakan uji *chi-square* untuk melihat pengaruh kapasitas, motivasi, dan kebebasan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	n	%
< 35 Tahun	49	27,4
35-45 Tahun	79	44,1
> 45 Tahun	51	28,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	68	37,9
Perempuan	111	61,1
Pendidikan		
Diploma Tiga Keperawatan	42	23,5
Ners	137	76,5
Total	179	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 179 responden yang diteliti, responden berumur < 35 tahun yaitu sebanyak 49 (27,4%) responden, 35-45 tahun yaitu sebanyak 79 (44,1%) responden, dan berumur > 45 tahun yaitu sebanyak 51 (28,5%) responden. Dari 179 responden yang diteliti, diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 68 (37,9%) responden dan perempuan yaitu sebanyak 111 (61,1%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa dari 179 responden yang diteliti, responden berpendidikan Diploma Tiga Keperawatan yaitu sebanyak 42 (23,5%) responden dan Ners yaitu sebanyak 137 (76,5%).

Tabel. 2

Tabulasi Silang Peningkatan Kualitas Kerja Perawat dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Kapasitas	Peningkatan Kualitas Kinerja						p value
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	92	51,4	11	6,1	103	100	0,000
Tinggi	13	7,3	63	35,2	76	100	

Motivasi	Peningkatan Kualitas Kinerja						p value
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	93	52,0	14	7,8	107	100	0,000
Tinggi	12	6,7	60	33,5	72	100	

Kebebasan	Peningkatan Kualitas Kinerja						p value
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	96	53,6	8	4,5	104	100	0,000
Tinggi	9	5,1	66	36,8	75	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 179 responden yang diteliti, responden memiliki kapasitas rendah yaitu sebanyak 103 (57,5%) responden. Ada sebanyak 92 (51,4%) responden memiliki kapasitas rendah dan memiliki kinerja rendah, sebanyak 11 (6,1%) responden memiliki kapasitas rendah dan memiliki kinerja tinggi. Nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *employee engagement* pada aspek kapasitas perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

Responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 107 (59,8%) responden. Ada sebanyak 93 (52,0%) responden memiliki motivasi rendah dan memiliki kinerja rendah, sebanyak 14 (7,8%) responden memiliki motivasi rendah dan memiliki kinerja tinggi. Nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *employee engagement* pada aspek motivasi perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

Responden memiliki kebebasan rendah yaitu sebanyak 104 (58,1%) responden. Ada sebanyak 96 (53,6%) responden memiliki kebebasan rendah dan memiliki kinerja rendah, sebanyak 8 (4,5%) responden memiliki kebebasan rendah dan memiliki kinerja tinggi. Nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *employee engagement* pada aspek kebebasan perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendekatan *Employee Engagement* pada Aspek Kapasitas Perawat terhadap Peningkatan Kerja Perawat dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden yang diteliti, responden memiliki kapasitas rendah yaitu sebanyak 103 (57,5%) responden. Ada sebanyak 92 (51,4%) responden memiliki kapasitas rendah dan memiliki kinerja rendah, sebanyak 11 (6,1%) responden memiliki kapasitas rendah dan memiliki kinerja tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *employee*

engagement pada aspek kapasitas perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Swasta Kota Medan.

Sejalan dengan penelitian Mita et al., (2022) hasil distribusi frekuensi dan presentase perilaku perawat dalam pencegahan infeksi di rumah sakit tipe B di Kalimantan Barat memiliki perilaku yang kurang baik sebesar 60% atau sebanyak 36 perawat. Ada hubungan yang erat antara pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit (Purbandaru & Supriyadi, 2022).

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat korelasi keeratan kuat antara pengetahuan dengan kinerja dalam pencegahan dan pengendalian infeksi ($r = 0,68$; $p = 0,00$). Pengetahuan yang rendah lebih cenderung kurang dalam pencegahan dan pengendalian infeksi selama berinteraksi dengan pasien di rumah sakit. Hasil penelitian Kustiyuwati et al., (2021) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang APD dengan perilaku penggunaan APD pada penanganan COVID-19 (P Value $0,043 < 0,05$) artinya semakin baik pengetahuan perawat tentang APD maka perilaku penggunaan akan semakin baik. Rekomendasi: monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan APD sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang peningkatan perilaku penggunaan APD.

Fungsi perencanaan sudah terencana cukup baik, fungsi pengorganisasian belum cukup baik pada pembagian kerja dan tidak terstruktur, fungsi pengarahan sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun tidak ada sistem reward, fungsi pengendalian masih kurang baik pada penilaian kinerja staf, tidak ada indikator kualitas dokumen asuhan keperawatan dan tidak ada menilai kepuasan pasien dan kepuasan staf, pada fungsi pengawasan belum cukup baik pada pendokumentasian keperawatan (Rahmadan et al., 2022).

Pengaruh Pendekatan *Employee Engagement* pada Aspek Motivasi Perawat terhadap Peningkatan Kerja Perawat dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden yang diteliti, responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 107 (59,8%) responden. Ada sebanyak 93 (52,0%) responden memiliki motivasi rendah dan memiliki kinerja rendah, sebanyak 14 (7,8%) responden memiliki motivasi rendah dan memiliki kinerja tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *employee engagement* pada aspek motivasi perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Swasta Kota Medan.

Sejalan dengan penelitian Afriani et al., (2021) menunjukkan bahwa motivasi dan supervisi berhubungan signifikan dengan kinerja Perawat Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar (P -value $< 0,05$). Motivasi yaitu kebutuhan untuk berprestasi merupakan prediktor yang paling dominan berhubungan dengan kinerja Perawat Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar. Motivasi yang diberikan oleh antar perawat juga mampu mengubah kebiasaan buruk dalam pelaksanaan PPI melalui proses kebiasaan otomatis dan proses pengambilan keputusan yang reflektif sehingga mampu meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan PPI (Gardner et al., 2024).

Faktor motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di pelayanan kesehatan (Setyaningrum et al., 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi adalah pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko,

iklim kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan / supervisi (Seilatu & Ayubi, 2023).

Beberapa alternatif pemecahan masalah antara lain mengadakan pertemuan dengan manajemen rumah sakit untuk memberikan dukungan bagi tim PPI, mendanai pelatihan lanjutan dan seminar, melakukan pendekatan interpersonal, serta memberikan edukasi dan motivasi kepada petugas kesehatan. Simpulan penelitian ini ialah proses pelaksanaan PPI umumnya sudah berjalan baik di RSUD Anugerah walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh tim PPI. Pihak manajemen Rumah Sakit juga telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program PPI walaupun belum memenuhi standar (Pandeiroot et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa motivasi perawat RS Royal Prima, RS Bina Kasih dan Rumah Sakit Imelda sangat berkaitan erat dengan kinerja perawat termasuk dalam pelaksanaan PPI. Masing-masing rumah sakit memberikan motivasi yang berbeda kepada perawatnya agar selalu termotivasi internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dalam diri perawat yang mampu meningkatkan kinerja melalui dorongan kuat dalam dirinya dalam menjalankan pekerjaannya. Motivasi yang berasal dari faktor eksternal misalnya atasan, rekan kerja, maupun dari lingkungan kerja juga mampu meningkatkan kinerja perawat dalam pelaksanaan PPI. Motivasi yang baik ini maka perawat akan merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan pada kinerjanya dalam pelaksanaan PPI.

Pengaruh Pendekatan *Employee Engagement* pada Aspek Kebebasan Perawat terhadap Peningkatan Kerja Perawat dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 179 responden yang diteliti, responden memiliki kebebasan rendah yaitu sebanyak 104 (58,1%) responden. Ada sebanyak 96 (53,6%) responden memiliki kebebasan rendah dan memiliki kinerja rendah, sebanyak 8 (4,5%) responden memiliki kebebasan rendah dan memiliki kinerja tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *employee engagement* pada aspek kebebasan perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Swasta Kota Medan.

Sejalan dengan penelitian Tjiphanata & Tumewu (2024) bahwa ada hubungan antara kebebasan dengan pengendalian infeksi. Kebebasan yang terkendali, yang berarti karyawan harus diberikan kebebasan dalam bekerja, namun tetap dalam batas yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Agar pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi berjalan dengan baik maka harus diringi dengan monitoring yang baik. Menurut penelitian (Pakpahan et al., 2024) mengungkapkan bahwa ada hubungan monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial. Saran kepada perawat dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan infeksi nasokomial sesuai dengan standar prosedur operasional.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara kapasitas, motivasi, dan kebebasan perawat terhadap peningkatan kualitas kerja perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Swasta Kota Medan.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan bacaan di perpustakaan bagi para mahasiswa/i sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang pencegahan dan pengendalian infeksi

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., Mudatsir, M., & Susanti, S. S. (2021). Motivasi dan Supervisi Berhubungan dengan Kinerja Infection Prevention and Control Link Nurse (IPCLN) dalam Menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 186–195. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2894>
- Dewi, L. S., Utami, T. N., & Lubis, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Sri Pamela. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 241–247. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.3112>
- Pakpahan, E., Daeli, W., & Suryadi, B. (2024). Hubungan Monitoring dengan Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nasokomial. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 265–274. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.798>
- Ferial, L., & Wahyuni, N. (2022). Mutu Pelayanan Kesehatan Meningkat dengan Menerapkan Keselamatan Pasien di Puskesmas. *Journal of Baja Health Science*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1895>
- Gardner, C., Rubinfeld, I., Gupta, A. H., & Johnson, J. L. (2024). Inter-Hospital Transfer Is an Independent Risk Factor for Hospital-Associated Infection. *Surg Infect (Larchmt)*, 25(2), 125–132. <https://doi.org/10.1089/sur.2023.077>
- Hamdiah, D., & Budiyanto, A. (2022). Peningkatan Kepatuhan dalam Melaksanakan SPO Mencegah Cedera Pasien dari Jatuh Melalui Pengawasan Kepala Ruang Menurut Persepsi Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62870/jik.v3i1.17747>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/menkes/per/viii/2011 Tahun 2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.peraturan.go.id/id/permenkes-no-1691-menkes-per-viii-2011-tahun-2011>
- Kustiyuwati, K., Hasmar, D. M., & Hidayat, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Penanganan Pasien COVID-19 di Rs Khusus Paru Karawang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1). <https://ejournal.horizon.ac.id/index.php/JKK/article/view/19>
- Mita, M., Maulana, M. A., Sukarni, S., & Pramana, Y. (2022). Analisis Perilaku Perawat dalam Pengendalian dan Pencegahan Health Care Associated Infections (HAIs). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 431–436. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.805>
- Pandeiroot, I., Niode, N. J., & Rampengan, N. H. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Anugerah Tomohon. *E-CliniC*, 12(1), 111–115. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i1.45864>
- Presiden Republik Indonesia. (2024). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/peraturan-pemerintah-ri-no-28-tahun-2024-tentang-peraturan-pelaksanaan-uu-kesehatan>

- Purbandar, E. P., & Supriyadi. (2022). Tindakan Pengendalian Infeksi Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Semarang. *Link*, 18(2), 141–148. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.9350>
- Rahmadan, A., Harahap, J., & Nyorong, M. (2022). Analisis Implementasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Datu Beru Takengon. *Miracle Journal*, 2(1), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.240>
- Seilatu, H. K., & Ayubi, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 384–392. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2910>
- Septiani, C. O., & Ramadhika, A. (2024). Analisis Peran Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap di Klinik Pratama Rancajigang Medika. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 903–910. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i2.6901>
- Setiawan, S., & Syam, B., Halawa, A. (2021). Development of Nurse Role Model in Improving Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(2), 60–75. http://perpus.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5062
- Setyaningrum, M. O., Nursalam, N., & PK, R. F. (2023). Efektifitas Faktor Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5761>
- Tjiphanata, R., Tumewu, F. J. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01), 521–531. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53893>
- World Health Organization. (2021). WHO Report on the Global Tobacco Epidemic 2021: Addressing New and Emerging Products. *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240032095>
- Zaenal, Z. (2022). Pengaruh Kebijakan dan Pengawasan terhadap Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Kota Makassar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2138–2161. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6194>
- Zainaro, M. A., Ridwan, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2021). Motivation and Workload of Nurses with Nurse Performance in Handling Events of Corona Virus (COVID-19). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 673–680. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.688>